

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN LOMBOK TENGAH DAN KABUPATEN MALANG**

Oleh :

Kurnia Putri Faranita Sari**sari08366@gmail.com***Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur***Article Info***Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022***Abstract**

Tourism is one of the strategic sectors that can develop the regional economy in accordance with the potential of the area, as well as in Central Lombok Regency and Malang Regency. This study aims to determine the difference between the tourism sector and economic growth in Central Lombok Regency and Malang Regency. This study uses data on the number of tourists, the number of hotels, and road infrastructure to describe the tourism sector. While THE GRDP is used as a bound variable. The method used is multiple linear regression analysis with time series data from 2011-2020. This research shows that the number of tourists has no effect on GRDP in Central Lombok Regency and Malang Regency. The number of hotels has a positive and significant effect on GRDP in Central Lombok Regency and Malang Regency. Meanwhile, road infrastructure has a positive and significant effect on GRDP in Central Lombok Regency, but in Malang Regency, road infrastructure does not affect GRDP.

*Keyword :**Tourism, GRDP, Road
Infrastructure, Tourists and
Hotels***1. PENDAHULUAN**

Pariwisata adalah industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks, hal ini karena pariwisata mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal ke daerah tempat tujuan wisata hingga wisatawan Kembali ke daerah atau negara asalnya. Kegiatan pariwisata ini banyak melibatkan komponen lainnya, seperti biro perjalanan, pemandu wisata (*tour guide*), *tour operator*, akomodasi, hotel, restoran, *artshop*, *moneychanger*, transportasi, dan lainnya. Tujuan dari pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan adalah untuk menggunakan atau mengonsumsi barang dan jasa wisata di negara atau daerah tujuan wisata, dimana hal ini menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa.

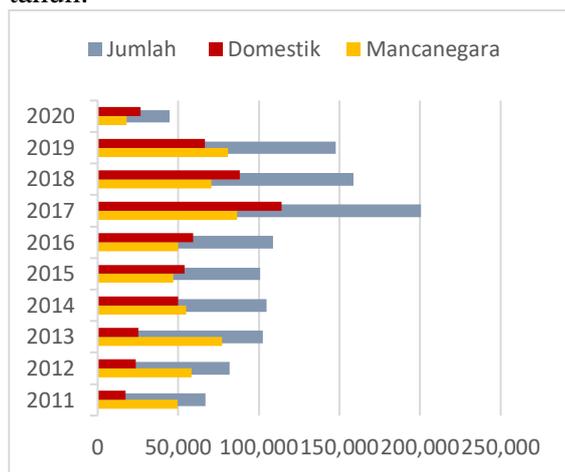
Pariwisata memiliki potensi dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup, dan menstimulasi sektor-sektor lain yang memiliki keterkaitan dengan

pariwisata. Dampak dari kegiatan pariwisata memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan tujuan wisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pengembangan sektor pariwisata, dimana sektor pariwisata dinilai sebagai salah satu sektor strategis untuk mengembangkan perekonomian negara maupun daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah wisata tersebut.

Secara global pariwisata menjadi salah satu sektor terbesar yang dapat menciptakan lapangan kerja, selain itu pariwisata berkontribusi terhadap output ekonomi sebesar 10%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) kontribusi sektor pariwisata mencapai Rp. 786 miliar, nilai tersebut berkontribusi sebesar 4,97% terhadap PDB Indonesia dengan tren meningkat setiap tahunnya. Pariwisata juga berkontribusi terhadap penerimaan devisa negara, dimana kontribusinya sebesar US\$ 15 miliar per tahun.

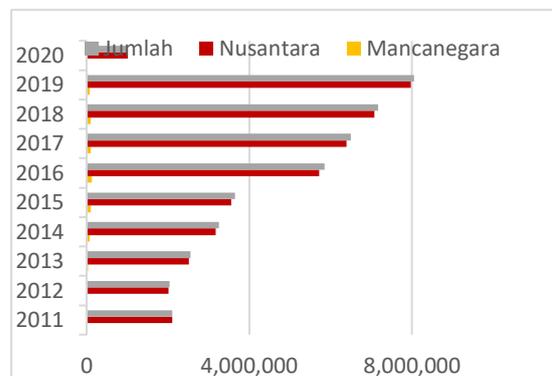
Kabupaten Lombok Tengah yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Kabupaten Malang yang terletak di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Kedua daerah tersebut memiliki keindahan alam yang memiliki potensi untuk menjadi daerah tujuan wisata.

Salah satu faktor penting dalam sektor pariwisata adalah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Berdasarkan data jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang dari tahun 2011-2020 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.



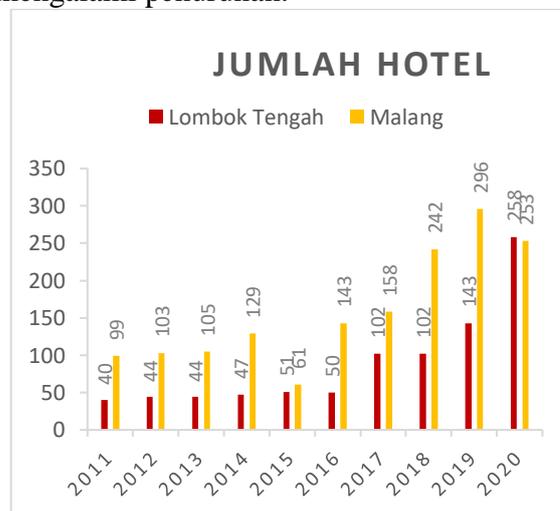
Sumber: BPS, Kabupaten Lombok Tengah dalam Angka Tahun 2012-2021

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2011 hingga tahun 2020 befluktuasi. Dari data diatas peningkatan jumlah kunjungan wisatawan paling tinggi terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik sebanyak 200.483 jiwa. Sedangkan penurunan jumlah wisatawan paling rendah terjadi di tahun 2020 yang hanya mencapai 44.559 jiwa. Hal tersebut akibat dari kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat atau *lockdown* karena pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia.



Sumber: BPS, Kabupaten Malang dalam Angka Tahun 2012-2021

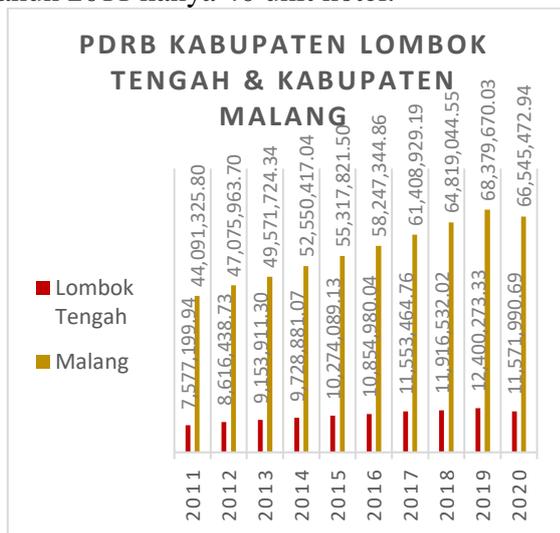
Dari grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik di Kabupaten Malang pada tahun 2011 hingga tahun 2019 meningkat setiap tahunnya. Dari data diatas peningkatan jumlah kunjungan wisatawan paling tinggi terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik sebanyak 8.049.829 jiwa. Sedangkan penurunan jumlah wisatawan paling rendah terjadi di tahun 2020 yang hanya mencapai 1.013.357 jiwa. Hal tersebut akibat dari kebijakan pemerintah yang memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat atau *lockdown* karena pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Peningkatan dan penurunan tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung disuatu daerah tujuan wisata berpengaruh terhadap jumlah hotel. Sehingga, penurunan tingkat kunjungan wisatawan yang terjadi mengakibatkan jumlah hotel di daerah tujuan wisata tersebut mengalami penurunan.



Sumber: BPS, Kabupaten Lombok Tengah dalam Angka Tahun 2012-2021

BPS, Kabupaten Malang dalam
Angka Tahun 2012-2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat jumlah hotel tertinggi di Kabupaten Malang terjadi di tahun 2019 mencapai 296 unit hotel. Tingkat jumlah hotel paling rendah terjadi pada tahun 2015 yang hanya mencapai 61 unit hotel. Sedangkan tingkat jumlah hotel tertinggi di Kabupaten Lombok Tengah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 258 unit hotel. Tingkat jumlah hotel paling rendah di Kabupaten Lombok Tengah terjadi pada tahun 2011 hanya 40 unit hotel.



Sumber: BPS, Kabupaten Lombok Tengah dalam Angka Tahun 2012-2021
BPS, Kabupaten Malang dalam Angka Tahun 2012-2021

Grafik PDRB diatas menunjukkan bahwa PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan PDRB Kabupaten Malang dari tahun 2011 hingga tahun 2019 selalu meningkat. Tingkat PDRB tertinggi di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang terjadi pada tahun 2019 dengan nilai Rp. 12.400.273,33 dan Rp. 68.379.70.03. Sedangkan pada tahun 2020 PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang mengalami penurunan sebesar Rp. 11.571.990,69 dan Rp. 66.545.472,94. Penurunan PDRB ini salah satunya disebabkan oleh pendapatan pariwisata yang menurun. Dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kontribusi PDRB daerah tersebut.

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan oleh beberapa penulis.

Penelitian Dyah Kartika Putri (2017), memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan domestik, jumlah restoran, dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan jumlah kamar hotel non berbintang terhadap PDRB Kabupaten/Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik dan jumlah kamar hotel non berbintang berpengaruh positif terhadap PDRB. Sedangkan, jumlah restoran dan rumah makan, serta jumlah obyek wisata memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB. Namun, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Annisa Nanda Rachmawati (2019), meneliti variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan investasi terhadap PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, jumlah obyek wisata, dan investasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Shakhibul Amnar, dkk (2017) meneliti pengaruh jumlah wisatawan, jumlah lokasi wisata, dan jumlah kamar hotel terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Sabang.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan domestik, jumlah lokasi wisata, dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang, serta untuk membandingkan pengaruh sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 PERTUMBUHAN EKONOMI

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat digambarkan melalui pertumbuhan

ekonomi. Apabila jumlah produk barang ataupun jasa yang direlaisasikan dalam bentuk pertumbuhan upah terjadi peningkatan, maka Negara tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi. Menurut (Murni, 2016) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi terjadinya perkembangan nilai barang dan jasa yang mencerminkan adanya pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

Sedangkan Rostow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, dimana proses tersebut menyebabkan suatu perubahan karakteristik masyarakat dalam sistem politik, struktur social, sistem nilai, dan struktur ekonomi suatu negara (Kurnianto et al., 2018).

Rostow membedakan proses pertumbuhan ekonomi ke dalam 5 tahapan, yaitu:

- 1) Masyarakat tradisional
- 2) Prasyarat untuk tinggal landas
- 3) Tinggal landas
- 4) Menuju kedewasaan
- 5) Masa konsumsi tinggi

Nilai barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu negara disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Putri, 2017). PDRB dibagi menjadi dua bentuk PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa yang diukur menggunakan harga yang berlaku setiap tahun. Sedangkan, PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang diukur menggunakan harga yang berlaku pada tahun dasar yang telah ditentukan.

2.2 PARIWISATA

Secara sektoral, salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja, melibatkan usaha perekonomian masyarakat, menarik wisatawan, dan mendatangkan devisa adalah sektor pariwisata. Menurut Suwanto (Yakup, 2019), pariwisata merupakan suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena alasan tertentu dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Sedangkan menurut *World Tourism Organization* (WTO) (Al-Jauhari, 2021)

pariwisata terdiri dari kegiatan orang-orang yang berpergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan yang biasa selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan keperluan lainnya.

Definisi tersebut memiliki kesamaan yaitu menetap di suatu daerah untuk sementara waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan berpindah dari tempat asal individu ke daerah lain untuk sementara waktu, dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai macam keinginan dari setiap individu.

2.3 INFRASTRUKTUR

Dalam ilmu ekonomi infrastruktur adalah merupakan segala sesuatu yang menjadi penopang utama dalam proses usaha, pembangunan proyek, dan sebagainya, seperti jalan raya, rel kereta api, rumah sakit, Gedung sekolah, dan sebagainya (Irefan & Adry, 2018). Infrstruktur memiliki peran untuk mengakselerasi pembangunan ekonomi secara umum.

Salah satu jenis infrastruktur ekonomi yaitu, infrastruktur jalan. Tujuan di bangunnya infrastruktur jalan adalah untuk memudahkan perputaran barang dan jasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, yang mana infrastruktur menjadi fasilitas dalam proses hasil produksi barang maupun jasa, selain itu infrastruktur jalan juga menjadi prasarana transportasi darat. Infrastruktur jalan yang baik akan memudahkan akses distribusi barang ataupun jasa dari daerah satu ke daerah lainnya, hal ini dapat memicu perkembangan suatu daerah.

Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini menggunakan variabel independent yang terdiri dari jumlah wisatawan mancanegara dan domestik, jumlah hotel, dan infrastruktur jalan. Sedangkan variabel dependen menggunakan variabel PDRB Kabupaten.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta untuk melihat perbedaan pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Data

yang digunakan adalah data tahunan Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang selama periode 2011-2020.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Dimana analisis ini mengarah pada metode penelitian secara analitik. Penelitian ini menggunakan data 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang dengan periode yang dipilih dari tahun 2011 hingga tahun 2020.

Model dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu PDRB, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan infrastruktur jalan. PDRB sebagai variabel dependen, untuk variabel independent menggunakan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan infrastruktur jalan. Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PE = \alpha + \beta_1 JW + \beta_2 JH + \beta_3 IJ + e$$

PE adalah PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang; **JW** merupakan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang; **JH** merupakan Jumlah Hotel di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang; **IJ** merupakan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang.

PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Jumlah wisatawan merupakan gabungan data jumlah

wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik pada masing-masing Kabupaten. Jumlah hotel dalam penelitian ini merupakan data jumlah hotel berbintang dan non berbintang pada Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Infrastruktur jalan dalam penelitian ini merupakan data panjang jalan dalam kondisi baik.

Untuk menguji persamaan regresi maka dilakukan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang digunakan tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada empat tahap. Pertama, uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Kedua, uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal. Ketiga, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah varian variabel pada model memiliki nilai yang sama. Keempat, uji outokorelasi, untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota serangkaian data observasi.

Pengujian model dilakukan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t, dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 UJI ASUMSI KLASIK

Tabel 4.1
Hasil Uji Asumsi Klasik
Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang

Hasil Uji		Kabupaten Lombok Tengah	Kabupaten Malang
Multikolinieritas			
- VIF	JW (X1)	1,849	1,593
	JH (X2)	1,242	2,009
	IJ (X3)	1,982	2,205
Normalitas			
- Sig. (2-tailed)		0,200	0,200
Heteroskedastisitas			
- Sig.	JW (X1)	0,211	0,753
	JH (X2)	0,991	0,873
	IJ (X3)	0,473	0,434
Autokorelasi			
- Durbin Watson		2,569	1,126
- Run Test		0,737	0,314

Sumber: Data diolah

1. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan output tabel 4.1 Nilai VIF Kabupaten Lombok Tengah (*Variance Inflating Factor*) variabel Jumlah Wisatawan (X1) sebesar 1,849, nilai VIF variabel Jumlah Hotel (X2) sebesar 1,242, dan nilai VIF Infrastruktur jalan (X3) sebesar 1,982. Dengan melihat nilai VIF pada variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Infrastruktur jalan lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan Nilai VIF Kabupaten Malang (*Variance Inflating Factor*) variabel Jumlah Wisatawan (X1) sebesar 1,593, nilai VIF variabel Jumlah Hotel (X2) sebesar 2,009, dan nilai VIF Infrastruktur jalan (X3) sebesar 2.205. Dengan melihat nilai VIF pada variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Infrastruktur jalan lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah wisatawan, variabel jumlah hotel, dan variabel Infrastruktur di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan output di atas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada Kabupaten Lombok Tengah sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh

sebab itu H_0 tidak dapat ditolak. Yang berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Berdasarkan output di atas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada Kabupaten Malang sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh sebab itu H_0 tidak dapat ditolak. Yang berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada model regresi pada Kabupaten Lombok Tengah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai sig. variabel Jumlah Wisatawan terhadap absolut residual sebesar $0,211 > 0,05$, nilai Sig. variabel Jumlah Hotel terhadap absolut residual sebesar $0,991 > 0,05$, sedangkan Sig. variabel Infrastruktur jalan terhadap absolut residual sebesar $0,473 > 0,05$.

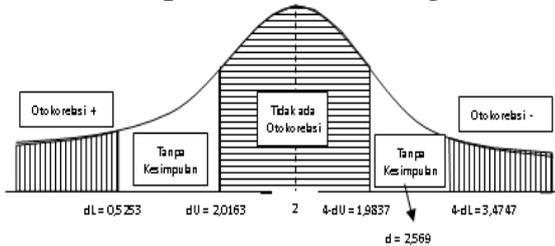
Berdasarkan output diatas diketahui bahwa pada model regresi pada Kabupaten Malang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai sig. variabel Jumlah Wisatawan terhadap absolut residual sebesar $0,357 > 0,05$, nilai Sig. variabel Jumlah Hotel terhadap absolut residual sebesar $0,814 > 0,05$,

sedangkan Sig. variabel Infrastruktur jalan terhadap absolut residual sebesar $0,890 > 0,05$.

4. Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson

Berdasarkan output di atas dapat diketahui:

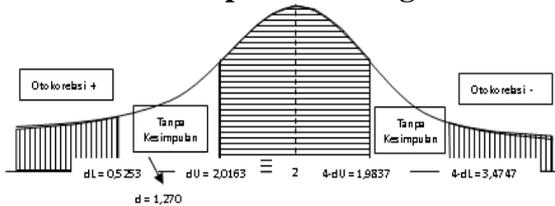
Grafik 4.1
Grafik Durbin-Watson
Kabupaten Lombok Tengah



Sumber: Data diolah

Karena nilai Durbin-Watson pada Grafik 4.1 (2,569) terletak diantara 4-dU dengan 4-dL, maka dapat diartikan bahwa model persamaan regresi pada Kabupaten Lombok Tengah tidak ada kesimpulan.

Grafik 4.2
Grafik Durbin-Watson
Kabupaten Malang



4.2 UJI MODEL

4.2.1 UJI F

Tabel 4.2
Hasil Uji F

Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang

Hasil Uji	Kabupaten Lombok Tengah	Kabupaten Malang
F	20,814	14,060
Sig.	0,001	0,004

Sumber: Data diolah

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(3 ; 7) = 4,347$$

k = Jumlah variabel X

n = Jumlah sampel

Berdasarkan output pada tabel diatas diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1, X2, dan X3 pada Kabupaten Lombok Tengah secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $20,814 > F \text{ tabel } 4,347$, maka

Sumber: Data diolah

Karena nilai Durbin-Watson (1,126) terletak diantara dU dengan dL, maka dapat diartikan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak ada kesimpulan.

Untuk memperjelas apakah model regresi terdapat gejala otokorelasi atau tidak, maka perlu melakukan uji run test. Uji run test ini memberikan kesimpulan yang lebih pasti apabila nilai Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada Kabupaten Lombok Tengah sebesar 0,737, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah otokorelasi.

Sedangkan nilai Asymp. Sig. pada Kabupaten Malang (2-tailed) sebesar 0,314, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah otokorelasi.

Dari hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa model regresi Kabupaten Lombok Tengah dan model regresi Kabupaten Malang tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y.

Sedangkan pada Kabupaten Malang diketahui nilai sig. untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai F hitung $14,060 > F \text{ tabel } 4,347$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y

4.2.2 KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 4.3
Hasil Uji F
Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang

	Kabupaten Lombok Tengah	Hasil	Kabupaten Malang	Hasil
R ²	0,912	91,2%	0,875	87,5%

Sumber: Data diolah

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui persentase pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

Dari Tabel 4.3 diatas diketahui nilai R Square pada Kabupaten Lombok Tengah sebesar 0,912, yang berarti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y sebesar 91,2%.

Sedangkan pada Kabupaten Malang nilai R Square sebesar 0,875, yang berarti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 PDRB, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

.UJI T

Tabel 4.4
Hasil Uji t
Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang

Uji t	Lombok Tengah		Hasil	Malang		Hasil
	t-hitung	Sig.		t-hitung	Sig.	
Konstanta	10,445	0,000		2,976	0,025	
JW (X1)	1,962	0,097	Tidak Berpengaruh	0,887	0,409	Tidak Berpengaruh
JH (X2)	4,050	0,007	Berpengaruh	3,880	0,008	Berpengaruh
IJ (X3)	2,748	0,033	Berpengaruh	-0,299	0,775	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai sig. variabel jumlah wisatawan pada Kabupaten Lombok Tengah sebesar 0,097 > 0,05 dan pada Kabupaten Malang sebesar 0,409 > 0,05, artinya variabel jumlah wisatawan di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Nilai sig. variabel jumlah hotel di Kabupaten Lombok Tengah adalah 0,007 < 0,05 dan nilai sig. di Kabupaten Malang yaitu 0,008 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

secara simultan terhadap variabel Y sebesar 87,5%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada Kabupaten Lombok Tengah memiliki pengaruh sebesar 91,2% terhadap PDRB, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan pada Kabupaten Malang variabel independen berpengaruh sebesar 87,5% terhadap

Nilai sig. variabel infrastruktur jalan di Kabupaten Lombok Tengah sebesar 0,033 < 0,05, yang memiliki arti bahwa variabel infrastruktur jalan di Kabupaten Lombok Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sedangkan nilai sig. variabel infrastruktur jalan di Kabupaten Malang sebesar 0,775 > 0,05, yang berarti variabel infrastruktur jalan di Kabupaten Malang tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Tabel 4.5
Coefficient
Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang

	Lombok Tengah	Malang
Konstanta	6.175.993,779	42.019.625,25
JW (X1)	11.053,341	0,557
JH (X2)	12.448,010	94.096,324
IJ (X3)	4.739,640	-2.493,710

Sumber: Data diolah

Hasil analisis regresi linier berganda Kabupaten Lombok Tengah dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$PE = 6.175.993,779 + 11.053,341JW + 12.448,01JH + 4.739,64IJ$$

Persamaan regresi linier berganda Kabupaten Malang dapat ditulis sebagai berikut:

$$PE = 42.019.625,25 + 0,557JW + 94.096,324JH - 2.493,710IJ$$

Dari hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji t dengan variabel jumlah wisatawan diperoleh t hitung pada Kabupaten Lombok Tengah sebesar 1,962 dengan nilai sig. $0,097 > 0,05$. Sedangkan nilai t hitung pada Kabupaten Malang sebesar 0,887 dengan nilai sig. sebesar $0,409 > 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan ada perbedaan jumlah wisatawan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang ditolak. Koefisien regresi jumlah wisatawan pada Kabupaten Lombok Tengah bernilai 11.053,341 dengan arah positif, dimana berarti apabila terjadi kenaikan nilai jumlah wisatawan akan terjadi kenaikan juga pada PDRB Kabupaten Lombok Tengah sebesar 11.053,341. Koefisien regresi jumlah wisatawan pada Kabupaten Malang bernilai 0,557 dengan arah positif, dimana berarti apabila terjadi kenaikan nilai jumlah wisatawan akan terjadi kenaikan juga pada PDRB Kabupaten Malang sebesar 0,557.
2. Berdasarkan hasil Uji t dengan variabel jumlah hotel diperoleh t hitung pada Kabupaten Lombok Tengah sebesar 4,050 dengan nilai sig. $0,007 < 0,05$. Sedangkan nilai t hitung pada Kabupaten Malang sebesar 3,880 dengan nilai sig. sebesar $0,008 < 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan ada perbedaan jumlah hotel terhadap PDRB di Kabupaten Lombok

Tengah dan Kabupaten Malang ditolak. Koefisien regresi jumlah hotel pada Kabupaten Lombok Tengah bernilai 12.448,010 dengan arah positif, dimana berarti apabila terjadi kenaikan nilai jumlah hotel akan terjadi kenaikan juga pada PDRB Kabupaten Lombok Tengah sebesar 12.448,010. Koefisien regresi jumlah hotel pada Kabupaten Malang bernilai 94.096,324 dengan arah positif, dimana berarti apabila terjadi kenaikan nilai jumlah hotel akan terjadi kenaikan juga pada PDRB Kabupaten Malang sebesar 94.096,324.

3. Berdasarkan hasil Uji t dengan variabel infrastruktur jalan diperoleh t hitung pada Kabupaten Lombok Tengah sebesar 2,748 dengan nilai sig. $0,033 < 0,05$. Sedangkan nilai t hitung pada Kabupaten Malang sebesar -0,299 dengan nilai sig. sebesar $0,775 > 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan ada perbedaan jumlah wisatawan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang diterima. Koefisien regresi infrastruktur jalan pada Kabupaten Lombok Tengah bernilai 4.739,640 dengan arah positif, dimana berarti apabila terjadi kenaikan nilai infrastruktur jalan akan terjadi kenaikan juga pada PDRB Kabupaten Lombok Tengah sebesar 4.739,640. Koefisien regresi infrastruktur jalan pada Kabupaten Malang bernilai -2493,71 dengan arah negatif, dimana berarti apabila terjadi kenaikan nilai infrastruktur jalan akan terjadi penurunan pada PDRB Kabupaten Malang sebesar -2493,71.

4.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak Ada Perbedaan Jumlah Wisatawan Terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang

Dari hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan ada perbedaan jumlah wisatawan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah wisatawan terhadap PDRB baik di Kabupaten

Lombok Tengah dan Kabupaten Malang.

Hal tersebut dikarenakan jumlah wisatawan baik di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang mengalami penurunan lebih dari 70% yang terjadi pada tahun 2020, pada Kabupaten Lombok Tengah penurunan jumlah wisatawan mencapai 75% sedangkan pada Kabupaten Malang penurunan jumlah wisatawan mencapai 86%.

Penurunan ini di akibatkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia beberapa tahun belakangan ini yang menyebabkan pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat. Sehingga sebagian besar objek wisata berhenti beroperasi untuk sementara waktu, dimana hal tersebut menyebabkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang menurun drastis.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Dyah Kartika (2017) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Namun, penelitian Helmi dan Wawan (2019) menyimpulkan jumlah wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa kontribusi pariwisata yang rendah membuktikan bahwa sektor pariwisata belum mampu meningkatkan perekonomian.

2. Tidak Ada Perbedaan Jumlah Hotel Terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan ada perbedaan jumlah hotel terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah hotel terhadap PDRB baik di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang.

Hal tersebut dikarenakan jumlah hotel baik di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang mengalami peningkatan. Hingga tahun 2020 jumlah hotel di kedua kabupaten tersebut mencapai lebih dari 250 unit. Di Kabupaten Lombok Tengah jumlah hotel mencapai 258 unit dan di Kabupaten Malang jumlah hotel mencapai 253 unit.

Peningkatan tersebut dikarenakan

permintaan jasa penginapan di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang yang meningkat, hal tersebut memicu perkembangan jumlah hotel. Dengan berkembangnya jumlah hotel, maka pajak hotel akan meningkat. Peningkatan pajak hotel mengakibatkan PDRB baik Kabupaten Lombok Tengah maupun Kabupaten Malang meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa Ninda (2019), dimana menjelaskan bahwa peningkatan jumlah hotel dapat mempengaruhi penerimaan daerah dan juga meningkatkan output hotel itu sendiri. Selain itu, peningkatan jumlah hotel juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, peningkatan fasilitas hotel, atau kebutuhan barang dan jasa wisata lainnya.

3. Ada Perbedaan Infrastruktur Terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 yang menyatakan ada perbedaan jumlah hotel terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan infrastruktur jalan terhadap PDRB baik di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang.

Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan kondisi jalan antara Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Kondisi jalan pada Kabupaten Lombok Tengah mengalami perkembangan, mengingat Kabupaten Lombok Tengah merupakan daerah tujuan wisata baru. Sehingga infrastruktur jalan di Kabupaten Lombok Tengah terus mengalami pembangunan. Dengan semakin banyaknya kondisi jalan baik di Kabupaten Lombok Tengah, maka kontribusi infrastruktur jalan terhadap PDRB semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Iin Sarifah, dkk (2020) yang menyatakan infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB, yang artinya infrastruktur jalan telah mengalami perbaikan yang ditunjukkan dengan peningkatan panjang jalan dengan kondisi baik.

Berbeda dengan kondisi jalan di Kabupaten Malang. Kabupaten Malang merupakan daerah tujuan wisata lama, jadi perbaikan atau pembangunan infrastruktur jalan jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan kondisi jalan di Kabupaten Malang perkembangannya cenderung melambat dan masih banyak infrastruktur jalan dengan kondisi rusak. Dengan masih banyaknya kondisi jalan yang rusak, menyebabkan kontribusi infrastruktur jalan terhadap PDRB di Kabupaten Malang menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tony Sugiarto (2019) yang menyimpulkan bahwa Infrastruktur jalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan jumlah wisatawan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Hal tersebut dikarenakan jumlah wisatawan baik di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang mengalami penurunan lebih dari 70%. Penurunan tersebut mengakibatkan kontribusi jumlah wisatawan terhadap PDRB juga menurun.
2. Tidak ada perbedaan jumlah hotel terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Hal tersebut dikarenakan jumlah hotel baik di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang mengalami peningkatan. Hingga tahun 2020 jumlah hotel di kedua kabupaten tersebut mencapai lebih dari 250 unit. Peningkatan jumlah hotel tersebut juga akan meningkatkan pajak hotel, dimana pajak hotel tersebut mempengaruhi peningkatan PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang.
3. Ada perbedaan infrastruktur jalan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan kondisi jalan antara Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Kondisi jalan pada Kabupaten Lombok Tengah mengalami perkembangan, mengingat Kabupaten

Lombok Tengah merupakan daerah tujuan wisata baru. Sedangkan di Kabupaten Malang perbaikan atau pembangunan infrastruktur jalan jarang dilakukan karena Kabupaten Malang merupakan daerah tujuan wisata lama.

4. Terdapat perbedaan pengaruh sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Hal tersebut dikarenakan perkembangan sektor pariwisata baik di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang berbeda. Sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah lebih berpengaruh terhadap PDRB, dikarenakan Kabupaten Lombok Tengah baru mengembangkan sektor pariwisatanya. Sedangkan di Kabupaten Malang perkembangannya cenderung lambat, hal ini dikarenakan Kabupaten Malang merupakan daerah tujuan wisata lama. Sehingga tidak banyak perbaikan yang dilakukan.

5. REFERENSI

270 | *Malang Regency One Data*. (n.d.).

Adam, M. B. (2018). *Strategi pengembangan pariwisata pesisir di kawasan taman wisata pantai ngliyep kabupaten malang*. <https://repository.its.ac.id/50484/1/3613> 100042-Undergraduate_Theses.pdf

Aliansyah1, H., & Hermawan2, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.

<https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>

Al-Jauhari, A. (2021). Rancangan Modul Pengantar Pariwisata dan Hospitality. *Dialog*, 44(1), i–Vi. <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.470>

Amirullah. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bayumedia PublishingMalang.

Andriyani, N., & Salam, A. N. (2022). Analisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah era pandemi covid-19. 2(1), 1–9.

- Anwar, S. (2018). *ANALISIS TEORI - TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI SEBUAHSTUDI LITERATUR Skripsi*.
- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (n.d.). Retrieved August 28, 2022, from <https://lomboktengahkab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Malang Satu Data Edisi 2020*. [https://malangkab.go.id/uploads/dokumen/malangkab-Kabupaten Malang Satu Data 2020 revisi 2.pdf](https://malangkab.go.id/uploads/dokumen/malangkab-Kabupaten_Malang_Satu_Data_2020_revisi_2.pdf)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2021). *Kabupaten Malang*. 1. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2021). *Kabupaten Malang 2021*. 1–244.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Tengah. (n.d.). *Grafik Data Sektoral - Data Sektoral Kabupaten Lombok Tengah*. Retrieved August 28, 2022, from <https://sektoral.lomboktengahkab.go.id/detail-data-sektoral/5faa00bf9e9>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang. (n.d.). *Malang Satu Data*.
- Febriani, N. F., Sopan, L., Kusuma, T., Mataram, U. M., Wisata, P., & Desa, P. (2019). *Journal of Government and Politics*. 1(2), 67–85.
- Hardiarto, R. (2021). ANALISIS PENGARUH PDRB, PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BALI PERIODE 2010-2015. *Ekonomi*. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/32715/17313005_Rahim_Hardiarto.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78.
- Healy, N., & Carvao, S. (2014). World Tourism Organization. *Encyclopedia of Tourism*, 1–2. https://doi.org/10.1007/978-3-319-01669-6_413-1
- Hidayat, M. T. (2020). *PENGARUH PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR*. 83.
- Iii, B. A. B., & Wilayah, D. (n.d.). *Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Tengah, Profil Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Tengah Hal 2*. 1. 1–20.
- Iqbal, M. (2017). POTENSI PAJAK HOTEL TERHADAP REALISASI PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KOTA MEDAN. *Warta Edisi*:52.
- Irefan, S., & Adry, M. R. (2018). PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains/article/view/110659/104186>
- Kabupaten Malang | BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur*. (n.d.). Retrieved June 1, 2022, from <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-malang/>
- KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PROVINSIUSA TENGGARA TIMUR*. (n.d.).
- Kurnianto, A., Riski, S. T., Sari, F. P., Putri, D., Matchsuni, & Razani. (2018). *Makalah Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut W.W. Rostow – Sunflovender*. <https://sunflovender.wordpress.com/2018/05/20/makalah-teori-pertumbuhan-ekonomi-menurut-w-w-rostow/>
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro* (N. F.

- Atif (ed.); Revisi). PT Refika Aditama.
- Undang-undang (UU) tentang Kepariwisata, Pub. L. No. 10 (2009).
- Putra, R. P. (2018). ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO, JUMLAH WISATAWAN DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BALI TAHUN 2011-2015. *Ekonomi*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/1>
- Putri, D. K. (2017). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015)*. 6, 5–9.
- Rachmawati, A. N. (2019). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7.
- Salam, A. F. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah Bagian Selatan Analysis Of The Factors That Influence Regional Income From The Tourism Sector In Southern Central Of Java*.
- Saputra, D. D., & Sukmawati, A. (2021). Pendekatan Analisis Vector Error Corretion Model (VECM) Dalam Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Pariwisata. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), 120–129. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.787>
- Saputra, R. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016. *STIE Widya Wiwaha*, 1–66.
- Sarifah, I. P. J. R. (2020). ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PDRB KAWASAN STRATEGIS PURWOMANGGUNG 2010-2018. <https://media.neliti.com/media/publications/373151-none-7e2c9cdf.pdf>
- Sembiring, W. A. N. (2018). *Analisis Penawaran dan Permintaan Wisata di Kawasan Danau Toba Kabupaten Samosir*. <http://www.usu.ac.id>
- Setyabudi, H. (2017). ANALISIS COLLECTIVE MEMORY DARI MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN LEVEL OF PLACE ATTACHMENT PADA TEMPAT WISATA DI KOTA YOGYAKARTA [UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA]. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/14038>
- Setyawati, P. (2021). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB PROVINSI- PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2016-2018. <http://eprints.ums.ac.id/90416/10/NaskahPublikasi.pdf>
- Shakhibul Amnar, Said Muhammad, M. N. S. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 13–22.
- Sugiarto, T. S. T. (2019). PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWATIMUR. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/28233/25829>
- Sulastri, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 13–27. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.451>
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (F. S. Suyantoro (Ed.)). ANDI Yogyakarta.
- UTOMO, H. (2020). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MEDAN. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Widita, A., Kusuma, Y., Husna, N., & Sagita, G. (2019). ‘The Heart of East Java’: Branding Pariwisata Humas Pemerintah Kabupaten Malang. *Warta ISKI*, 2(02), 117–123. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v2i>

02.39

- Wijaya, E. (2016). *ANALISIS KONDISI INFRASTRUKTUR DENGAN MENGGUNAKAN SKALA PENILAIAN ASCE DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG*. <http://e-journal.uajy.ac.id/10539/3/2TS14374.pdf>
- Yakup, A. P. (2019). Tesis Unair 2019. *Thesis Ilmu Ekonomi*, 2, 139. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PB/article/view/1723/1455>